

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA
JURNAL MALAY



JURNAL MALAY MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SWASTA ISLAM AZIZI MEDAN

SITI HAMIDAH LUBIS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Islam Azizi Medan. Dalam pembelajaran PAI guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajarannya, seperti bahan ajar dan lain sebagainya yang juga penulis dokumentasikan bahwa ada prota, promes, silabus, RRP terlampir. Dengan begitu perencanaan pembelajaran di SMP Swasta Islam Azizi berjalan dengan baik. Karena sudah menyiapkan RRP dan Silabus yang merupakan salah satu acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan lembaga pendidikan. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Selain itu, manajemen merupakan suatu cara meningkatkan performansi secara terus menerus pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.¹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran secara umum adalah “kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik., dan upaya guru menciptakan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, bakat dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa”.² istilah pembelajaran lebih

¹ (Muhammad Rifa'i: 2019).

² (Hamdani: 2011).

menggambarkan usaha guru atau pendidik untuk membuat para peserta didik melakukan proses belajar. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya. Kegiatan belajar hanya akan berhasil jika si pelajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Seotang guru tidak dapat mewakili belajar siswanya. Seorang siswa belum dapat dikatakan telah belajar hanya karena ia sedang berada dalam suatu ruangan dengan guru yang sedang mengajar. Masih banyak cara lain yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa belajar. Peran yang seharusnya dilakukan guru adalah mengusahakan agar setiap siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada.

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk menyiapkan siswa dalam memahami dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan dengan memberikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat kesatuan nasional.³ pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴ agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk keperibadian yang memiliki nilai- nilai dalam islam. Fungsinya ialah menjamin sehingga “bangunan” pendidikan itu teguh berdirinya. Agar usaha- usaha yang terlingkup di dalam kegiatan pendidikan mempunyai sumber keteguhan, suatu sumber keyakinan: agar jalan menuju tujuan dapat tegas dan terlihat, tidak mudah disampingkan oleh pengaruh- pengaruh luar. Singkat dan tegas dasar pendidikan Islam ialah Firman Tuhan dan sunah Rasulullah SAW.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Tujuan pendidikan agama islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari

³ Qomar Mujamil: 2018).

⁴ (Putra Haidar: 2014).

pendidikan agama islam itu karena semata- mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan cara berusaha melaksanakan semua perintahnya dan meninggalkan larangannya.

KAJIAN LITERATUR

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Menurut Malayu Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “to manage” yang berarti mengatur. Adapun menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.⁵

Istilah lain Pengelolaan itu berakar dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “Manajemen” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan dan penataan suatu kegiatan. Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari suatu informasi atau lebih.⁶Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan secara keseluruhan Sebagai hasil pengalaman sendiri dalam atraksi dalam lingkungannya.

b. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Proses pembelajaran memerlukan pemecahan yang baik. Pengertian pengelolaan pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengatur (menejemen, mengendalikan) aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, dan diakhiri dengan penilaian.Sekarang ini,mutu menjadi satusatunya hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dilihat dari kedua pola di atas jelaslah bahwa untuk menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan oleh sebagian orang,dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya. Guru memiliki peran

⁵ (Malayu S.P Hasibuan: 2009).

⁶ (Ahmad Fauzi: 2014).

yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan pembelajaran secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Karena guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pembelajaran demi peningkatan mutu pendidikan.⁷

1) **Perencanaan Pembelajaran**

Rusman Menyatakan Perencanaan pembelajaran ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.⁸

Dalam hal ini Abdul majid menambahkan “perencanaan adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan”.⁹ Perencanaan merupakan proses menyusun mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat rencana. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Yang berfungsi sebagai perumusan kompetensi dasar dan memperkirakan cara pembentukan kompetensi tersebut.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

a) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan

⁸ (Rusman: 2011).

⁹ (Abdul Majid: 2007).

standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.¹⁰

b) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh gurusebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.¹¹

c) Menyusun Program Semesteran (Promes)

Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

d) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus merupakan bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu. Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standard kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.¹²

e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: a) Identitas Mata Pelajaran; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi Dasar; d) Indikator Tujuan Pembelajaran; e) Materi Ajar; f) Metode Pembelajaran; g) Langkah langkah Pembelajaran; h) Sarana dan Sumber Belajar; i) Penilaian dan Tindak Lanjut.¹³

b. Pelaksanaan Pembelajaran

¹⁰ (Wina Sanjaya: 2009).

¹¹ (E. Mulyasa: 2010).

¹² (Nazaruddin: 2007).

Pelaksanaan pembelajaran menurut Hamalik adalah “pelaksanaan pembelajaran merupakan proses lanjutan dari perencanaan yang sebelumnya telah disusun, dengan menggunakan berbagai metode dan sumberdaya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Hasil dari pelaksanaan ini secara umum adalah peningkatan pemanfaatan pembelajaran dan sebagai penerapan kurikulum.”¹⁴

Arikunto menjelaskan pelaksanaan yang ideal, yakni Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaan mengajar di kelas, guru menyempatkan perhatian hanya pada interaksi proses belajar mengajar. Namun demikian, fisik, ruangan, dan aktivitas kelas tidak luput dari perhatiannya, justru sudah dimulai sejak memasuki ruangan belajar. Oleh karena itu secara manajemen, selama berada dalam kelas terbagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pelajaran, dan tahap penutupan.¹⁵

Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efisien ditentukan oleh derajat kelancaran yang ditempuh, sedangkan tingkat efektivitasnya ditandai oleh derajat keberhasilannya, yakni dalam bentuk perubahan perilaku para siswa, yang dikenal dengan sebutan prestasi belajar. Sedangkan pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Perencanaan manajemen pembelajaran melalui pendekatan KTSP dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan dengan mempersiapkan sejumlah kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan aspek-aspek perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara menyeluruh dan berkesinambungan. Pelaksanaan manajemen pembelajaran melalui pendekatan KTSP dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan dengan merumuskan tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan, menetapkan standar kompetensi, merumuskan kompetensi dasar, menentukan materi ajar dalam bentuk pokok bahasan dan sub pokok bahasan, strategi belajar mengajar, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, tehnik evaluasi, alokasi waktu, dan sumber belajar. Penilaian manajemen pembelajaran melalui pendekatan KTSP dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilakukan melalui kegiatan evaluasi terhadap penguasaan materi pembelajaran pada setiap awal pertemuan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan wawasan siswa/i terhadap

¹⁴ (Hamalik Oemar: 2011).

¹⁵ (Suharsimi Arikunto: 2008).

materi yang sedang dan sudah disampaikan, selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sedemikian rupa sesuai dengan tujuan pembelajaran termasuk pendekatan, metode dan teknik. Kemudian untuk mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien, diperlukan kreativitas guru PAI dalam mendesain pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran terutama mendesain strategi pembelajaran yaitu penerapan pendekatan, metode dan teknik. Sebagaimana salah satu guru PAI dalam pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif dengan metode problem solving dan terkait tekniknya menerapkan pemberian tugas, diskusi, tanya jawab dan ceramah. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau bervariasi. Tugas guru PAI ialah memilih berbagai metode yang tepat sesuai materi yang diajarkan untuk menciptakan proses belajar mengajar.

c. Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi sering digunakan dalam pendidikan. Dalam hal ini, evaluasi dapat dikatakan penilaian atau pengukuran. Namun, banyak dari kita yang belum memahami secara tepat arti kata evaluasi, pengukuran, dan penilaian. Bahkan, banyak orang mengartikan ketiganya dengan satu pengertian yang sama. Hal ini karena orang hanya mengidentikkan kegiatan evaluasi sama dengan menilai. Karena biasanya, aktivitas mengukur sudah termasuk di dalamnya. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara berurutan.

Pengukuran merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Selain itu, pengukuran juga pada dasarnya merupakan kuantifikasi suatu objek tau gejala. Semua gejala atau objek dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, dan objek yang diukur bisa berupa fisik maupun non fisik.

Dalam hal ini peneliti dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan- keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Evaluasi pembelajaran memiliki berbagai tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar pada siswa. berfungsi sebagai:

1. Laporan kepada orang tua/ wali siswa
 2. Penentuan kenaikan kelas
 3. Penentuan kelulusan siswa
 4. Untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelompoknya.
- b. Penempatan siswa kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki.
- c. Mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik dan lingkungan) yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab kesulitan belajar siswa, yakni berfungsi sebagai masukan bagi tugas Bimbingan dan Penyuluhan.
- d. Sebagai umpan balik bagi guru, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa.

Demikian juga evaluasinya tidak hanya mengukur aspek kognitif (pengetahuan) saja tetapi juga sikap dan psikomotor lewat portofolio dan bentuk rapor yang khusus maka banyak aspek bisa dievaluasi demi pengembangan potensi anak secara maksimal. Belajar bahasa Inggris sebagai daily language dilakukan sejak dini, sehingga ketika tamat SD siswa sudah mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris sederhana. Sedang bahasa arab di arahkan untuk wahana pemahaman ayat-ayat al-Qur'an sebagai tuntunan hidup.

Prosedur Penelitian

Pada tahap penelitian tentang Manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Swasta Islam Azizi, Jln. Kesatria No. 70 Medan Perjuangan, Kota Medan, pada penelitian ini terdapat.

1. Tahap Lapangan
 - a. Menyusun dan menentukan fokus penelitian.
 - b. Memilih dan menentukan tempat atau lokasi penelitian.
 - c. Mengurus surat izin penelitian.
 - d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian.
 - e. Mencari dan memilih informan untuk mendapatkan informasi atau data-data dari lokasi tersebut yang diperlukan oleh peneliti.

Metode Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh

di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Dalam hal ini penulis menggunakan analisa data kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif dengan cara berfikir induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris dengan cara mempelajari suatu proses, suatu penemuan yang terjadi, mencatat, menganalisa, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan antara lain (1) perencanaan pembelajaran PAI (2) pelaksanaan pembelajaran PAI (3) Evaluasi Pembelajaran PAI.

A. TEMUAN

1. Perencanaan Pembelajaran PAI di SMP Swasta Islam Azizi Medan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Riswan Nasution selaku kepala sekolah mengenai bagaimana perencanaan pembelajaran PAI di SMP Swasta Islam Azizi pada tanggal 10 september 2021:

1. Perencanaan pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bentuk cara belajar peserta didik dengan cara membuat silabus dan RPP yang sudah disiapkan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran.

“Kepala sekolah SMP menekankan kepada seluruh dewan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu diwajibkan untuk membuat silabus dan RPP yang disiapkan sebelum mengajar guna sebagai panduan dalam menjalankan proses belajar mengajar di kelas sehingga berjalan sesuai aturan pembelajaran di sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajarannya, seperti bahan ajar dan lain sebagainya yang juga penulis dokumentasikan bahwa ada prota, promes, silabus, RPP terlampir. Dengan begitu perencanaan pembelajaran di SMP Swasta Islam Azizi berjalan dengan baik. Karena sudah menyiapkan RPP dan Silabus yang merupakan salah satu acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam terdapat proses perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan di SMP Swasta Islam Azizi Medan sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Riswan Nasution pada tanggal 10 september 2021:

2. Proses perencanaan pembelajaran PAI

Seorang guru harus memahami proses perencanaan pembelajaran yang meliputi karakteristik siswa, analisis sumber belajar dan menetapkan tujuan pembelajaran.

“proses perencanaan pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku pada sekolah ini dengan adanya bahan ajar guru akan lebih memahami dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam proses perencanaan pembelajaran di SMP Swasta Islam Azizi Medan secara keseluruhan sudah memenuhi proses perencanaan yang sudah ditentukan oleh sekolah siswa dapat belajar secara mandiri dan sudah dirancang sesuai kurikulum yang sudah ditetapkan pada sekolah dengan adanya bahan ajar guru akan lebih mudah untuk memenuhi semua kompetensi yang di ajarkan.

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Swasta Islam Azizi Medan

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Riswan Nasution selaku kepala sekolah mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Swasta Islam Azizi pada tanggal 10 september 2021:

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik agar komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

“Guru pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Islam Azizi Medan sebelum memulai pembelajaran selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, kegiatan pendahuluan yang dilakukan seperti mengingatkan pelajaran yang lalu dan mengingatkan dengan pelajaran yang akan dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran

dan kompetensi dasar yang akan dicapai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, selain itu kerapian tempat duduk peserta didik juga diperhatikan agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara diatas hal ini yang sering dilakukan oleh guru di SMP Swasta Islam Azizi Medan untuk menarik minat belajar peserta didik agar aktif, sehingga bagi peserta didik pun ketika di hadapkan dengan materi pelajaran bukan rasa bosan yang ditemukan namun rasa keingintahuan materi yang baru. Keuntungan ini pun tidak hanya dirasakan oleh peserta didik namun kepada tenaga pendidik, dalam mengajar pun akan semakin mudah dalam penyampaian materi yang akan dibahas.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam terdapat bagaimana mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Swasta Islam Azizi Medan sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Riswan Nasution pada tanggal 10 september 2021:

2. Mengatasi kendala dalam pelaksanaan

Mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memberikan motivasi yang sangat besar kepada peserta didik agar peserta didik tidak mempunyai kendala.

“adapun upaya mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, di didik secara intensif, siswa sebagai objek utama perlu meningkatkan daya pikir agar berfikir kritis sehingga melahirkan generasi yang cerdas.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas adalah dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, di didik secara intensif, siswa sebagai objek utama perlu meningkatkan daya pikir agar berfikir kritis sehingga melahirkan generasi yang cerdas, kedalaman spiritual, dan berakhlak mulia, murid dan guru melakukan studi banding pada lembaga pendidikan yang kualitasnya lebih bagus dari pada lembaga yang ditempatinya untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memperbaiki mutu yang ada dilembaga.

2. Evaluasi Pembelajaran PAI di SMP Swasta Islam Azizi Medan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Riswan Nasution selaku kepala sekolah mengenai bagaimana pengevaluasian dalam pembelajaran PAI di SMP Swasta Islam Azizi pada tanggal 10 september 2021:

1. Evaluasi pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu penilaian yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik dari caranya masing-masing dari aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana.

“Guru pendidikan Agama Islam selalu memberikan sebuah penilaian atau pengukur dengan berbagai caranya masing-masing untuk mengetahui sudah berapa jauh materi yang diajarkan itu mampu dipahami oleh peserta didiknya. Tenaga pendidik dibidang mata pelajaran pendidikan Agama Islam dalam mengukur tingkat keberhasilan peserta didiknya ada yang melakukan dengan test tertulis, tanya jawab, kerapihan, paling aktif nanyak, ulangan dan memberikan tugas baik di kelas maupun di drumah.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru di SMP Swasta Islam Azizi Medan melakukan evaluasi terhadap diri sendiri, dimana apabila masih terdapat sebagian besar belum menguasai materi tentu akan di cari solusinya dengan cara merapatkan dengan kepala sekolah dan dewan guru lainnya. Sehingga dengan adanya rapat seluruh dewan guru ini akan mendapatkan sebuah solusi baru untuk bagaimana caranya para peserta didik ini mampu dan mudah untuk menguasai materi pembelajaran, dengan demikian tingkat kemampuan peserta didik semakin meningkat dan berkualitas.

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMP Swasta Islam Azizi Medan sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Riswan Nasution pada tanggal 10 september 2021:

2. Yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran PAI

Dalam evaluasi pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara peserta didik memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru kepada peserta didik. “yang perlu diperhatikan yang pertama yaitu analisis kebutuhan yang dilakukan guru untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi kebutuhan setelah itu menentukan tujuan penilaian harus dirumuskan secara jelas dan tegas, karena berperan penting dalam menentukan arah, ruang lingkup materi ajar, model pembelajaran yang akan digunakan serta karakter alat penilaian.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru di SMP Swasta Islam Azizi Medan sudah memperhatikan apa saja yang perlu diperhatikan dalam pengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam harus dirumuskan dengan jelas dan tegas

karena berperan penting dalam menentukan ruang lingkup materi ajar, model pembelajaran yang akan digunakan serta penilaian.

KESIMPULAN

1. Perencanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Islam

Azizi Medan

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Islam Azizi Medan dalam perencanaan pembelajaran sudah membuat silabus dan menyiapkan RPP sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna sebagai panduan dalam proses pembelajaran. perencanaan pembelajaran selalu terlebih dahulu menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, setelah itu menentukan program mingguan, hingga dilanjutkan dengan menyusun silabus dan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan siswi SMP Swasta Islam Azizi Medan dan ia juga mengatakan bahwa dalam setiap mengajar guru-guru ditekankan untuk membawa RPP sebagai panduan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Islam Azizi Medan

Pelaksanaan guru dalam manajemen pembelajaran di SMP Swasta Islam Azizi Medan sebelum memulai pembelajaran selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, kegiatan pendahuluan yang dilakukan seperti mengingatkan pelajaran yang lalu dan mengingatkan dengan pelajaran yang akan dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, selain itu kerapian tempat duduk peserta didik juga diperhatikan agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan maksima.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Islam Azizi Medan

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Islam Azizi Medan mengevaluasi penilaian hasil belajar melalui tugas rumah (PR) atau tugas dikelas, ujian semester, tes tertulis ataupun lisan, tanya jawab dan pastinya sikap yang tercermin. Terkait dengan pengukuran hasil pembelajaran, tentu dalam evaluasi ini memiliki berbagai metode sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah SMP bahwasannya guru memiliki banyak cara yang dilakukan untuk penilaian hasil pembelajaran salah satunya dari nilai tugas, tanya jawab dan lain-lain. Penilaian dilakukan

untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi lulusan, penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar, siswa secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Fauzi. (2014). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- E. Mulyasa. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik Oemar. (2011). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Malayu S.P Hasibuan. (2009). *Manajemen; Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta:Bumi Aksara).
- Muhammad Rifa'i. (2019). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Mujamil Qomar. (2018). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Nazaruddin. (2007). *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Sukses Offset.